

RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MENTIMUN (*Cucumis sativus* L.) TERHADAP PEMBERIAN DOSIS PUPUK KASCING

RESPONSE OF GROWTH AND YIELD OF VERMICOMPOST FERTILIZER DOSAGE ON CUCUMBAR (*CUCUMIS SATIVUS* L.)

Irma Lisa Sridanti^{1)*}, dan Ade Serly Novita Sari²⁾

^{1,2)}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Pat Petulai . Jl. Basuki Rahmat No. 13 Dwi Tunggal, Curup, Kabupaten Rejang Lebong
*Korespondensi : e-mail : irmalisa1975@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan sayuran buah yang memiliki peluang besar untuk dibudidayakan. Selain memiliki gizi yang baik untuk tubuh karena mengandung vitamin dan sumber mineral untuk kesehatan, juga sebagai bahan untuk kosmetik. Penelitian ini bertujuan, untuk mendapatkan dosis pupuk kascing yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) satu faktor dan perlakuan yakni dosis pupuk kascing yang terdiri dari 4 taraf perlakuan, KC0 : Tanpa Kascing 0 gram (kontrol), KC1 : Pemberian Kascing 800 g, KC2 : Pemberian Kascing 900 g, KC3 : Pemberian Kascing 1.000 g. Pada variabel pengamatan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.), tabel analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian dosis pupuk kascing berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, umur panen, jumlah buah pertanaman, diameter buah, panjang buah perbuah, bobot buah perbuah, dan bobot buah pertanaman. hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian dosis pupuk kascing berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, umur panen, jumlah buah pertanaman, diameter buah, panjang buah perbuah, bobot buah perbuah, dan bobot buah pertanaman. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pemberian dosis pupuk kascing memberikan respon yang baik sebagai bahan untuk menambah nutrisi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).

Kata kunci: dosis, mentimun, pupuk kascing

ABSTRACT

*Cucumber (*Cucumis sativus* L.) is a fruit vegetable that has a great opportunity to be cultivated. In addition to having good nutrition for the body because it contains vitamins and mineral sources for health, it is also an ingredient for cosmetics. The aim of this study was to obtain the best dose of vermicompost fertilizer on the growth and yield of cucumber (*Cucumis sativus* L.) plants. This study used a completely randomized design (CRD) with one factor and treatment, namely the dose of vermicompost consisting of 4 levels of treatment, KC0 : 0 gram without vermicompost (control), KC1 : 800 g vermicompost, KC2 : 900 g vermicompost, KC3 : Giving Kascing 1000 g. In the observation variable for cucumber (*Cucumis sativus* L.) yields, the analysis of variance table shows that the dose of vermicompost fertilizer has a very significant effect on plant height, number of leaves, flowering age, harvest age, number of fruit planted, fruit diameter, fruit length, weight of fruit per fruit, and weight of plant fruit. The results showed that the dose of vermicompost fertilizer had an effect on plant height, number of leaves, flowering age, harvest age, number of fruit planted, fruit diameter, fruit length per fruit, fruit weight per fruit, and fruit weight per plant. This shows that the treatment with doses of vermicompost gave a good response as an ingredient to add nutrition to cucumber plants (*Cucumis sativus* L.)*

Keywords: Cucumbar, Dosage, Cucumbar, vermicompost fertilizer

PENDAHULUAN

Tanaman mentimun merupakan sayuran buah yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung. Mentimun memiliki gizi yang baik untuk tubuh karena mengandung vitamin dan sumber mineral yang baik untuk kesehatan, dan juga untuk bahan kosmetik. Kandungan yang terdapat dalam mentimun, yaitu protein, pati, karbohidrat, besi, asam, vitamin A, vitamin B1, dan vitamin B2 (Sumpena, 2005). Data dari tahun 2013 luas lahan 53,596 ha jumlah produksi mentimun mencapai 521,535 ton, sedangkan dengan luas lahan yang sama pada tahun 2014 produksi mentimun mengalami penurunan, yaitu hanya 512,556 ton. Produksi rata-rata mentimun di Indonesia mengalami penurunan setiap tahun dan masih jauh dibawah rata-rata produktivitas untuk tanaman mentimun (BPS, 2016). Produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) Kabupaten Rejang Lebong menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 berjumlah 11.240,8 ton dengan luas panen 924 ha, yang terdapat di Kabupaten Rejang lebong.

Produksi tanaman mentimun di Indonesia rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, teknik bercocok tanam, pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, iklim serangan hama, dan penyakit. Produksi tanaman mentimun dapat ditingkatkan dengan cara pemupukan yang tepat, pemupukan penting dilakukan karena kandungan hara diserap oleh tanaman dalam jumlah yang banyak. Secara umum pupuk terbagi menjadi dua jenis, yaitu pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari makhluk hidup, seperti sisa tanaman, manusia, dan hewan. Sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk yang terbuat dari proses kimia. Kebiasaan petani menggunakan pupuk anorganik karena alasan mudah diaplikasikan. Sebenarnya penggunaan pupuk anorganik mempunyai dampak negatif, seperti mencemari lingkungan. Penggunaan dosis yang berlebih dalam waktu lama akan mempengaruhi produktivitas lahan pertanian menjadi

menurun. Salah satu usaha untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan memberikan pupuk organik (Fefiani Y, *et al.*, 2014).

Salah satu jenis pupuk organik adalah kompos, untuk budidaya tanaman hortikultura, seperti tanaman mentimun menggunakan kascing. Kascing merupakan pupuk yang berasal dari kotoran cacing dan dikomposkan. Pupuk kascing mempunyai zat pengatur tumbuh (ZPT) giberelin, sitokinin, dan auksin, serta mengandung unsur hara N, P, K, Mg, Ca, dan *Azotobacter* yang berperan menghambat bakteri yang akan memberikan unsur N yang banyak untuk tanaman. Penelitian yang dilakukan oleh Simanulang, *et al.*, (2014) respon pertumbuhan beberapa varietas timun (*Cucumis sativus* L.) terhadap pemberian pupuk organik P0=0 g, P1=100 g, P2=200 g, P3=300 g, pemberian dosis pupuk kascing berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman timun (*Cucumis sativus* L.), dan perlakuan terbaik pada pemberian dosis pupuk kascing 300 g. Penelitian yang dilakukan Suhendra, *et al.*, (2015) penggunaan beberapa jenis mulsa dan dosis pupuk kascing K1=360g, K2=720 g, K3=1080 g, terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman pare (*Momordica charantina* L.). penggunaan berbagai jenis mulsa tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman pare (*Momordica charantina* L.), sedangkan pemberian dosis pupuk kascing berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman pare (*Momordica charantina* L.), dan perlakuan terbaik pada pemberian dosis pupuk kascing 1080 g. Hasil Penelitian Simanulang, *et al.*, (2014) perlakuan terbaik pada pemberian dosis pupuk kascing 300 g dan penelitian Suhendra, *et al.*, (2015) perlakuan terbaik pada pemberian dosis pupuk kascing 1080 g. Peneliti menyimpulkan menambah dosis terbaik pada penelitian Simanulang, *et al.*, (2014) dosis 300 g dan mengurangi dosis terbaik penelitian Suhendra, *et al.*, (2015), maka peneliti memberikan dosis pupuk kascing yaitu, KC0 : sebagai kontrol tanpa

menggunakan pupuk kascik, KC1: 800 g, KC2 : 900 g, KC3 : 1.000 g.

Pupuk anorganik banyak mengakibatkan dampak di lingkungan, oleh karena itu pada penelitian ini merumuskan apakah ada respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) terhadap pemberian dosis pupuk kascing, dengan tujuan untuk mendapatkan dosis pupuk kascing yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dengan ketinggian tempat 600 mdpl. Bahan yang digunakan adalah benih mentimun varietas MONZA F1, pupuk kascing, pupuk urea, SP36, KCL (sebagai pupuk anorganik dengan dosis anjuran), tanah top soil, insektisida, dan fungisida, sedangkan alat yang digunakan adalah cangkul, arit, tugal, timbangan, tali rafia, ajir, polybag, alat tulis, gunting, dan kamera. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) satu faktor dan perlakuan yakni dosis pupuk kascing yang terdiri dari 4 taraf perlakuan : KC0 = Tanpa Kascing 0 gram (kontrol), KC1 = Pemberian Kascing 800 g, KC2 = Pemberian Kascing 900 g, KC3 = Pemberian Kascing 1.000 g. Masing-masing perlakuan terdiri dari 3 sampel tanaman diulang 4 kali sehingga diperoleh 48 tanaman.

Tahapan Penelitian : (1) Persiapan Pupuk Kascing, Pupuk kascing yang didapat dari Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong disiapkan dan masing-masing sudah ditimbang sesuai dengan dosis yang akan digunakan KC1 : 800 g, KC2 : 900 g, KC3 : 1.000 g. (2) Persiapan Media Tanam Persiapan media tanam dilakukan dengan membersihkan tempat penanaman. Pengolahan media tanaman dilakukan dengan membersihkan akar-akar dan tanaman yang tidak mudah terurai, tanah dimasukkan kedalam polybag berukuran 10 kg, Perlakuan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk kascing

disamping tanaman dengan dosis 800 g, 900 g, 1.000 g, diaplikasikan pada minggu pertama dan keempat, sesuai dengan metode penelitian yaitu dengan perlakuan KC0 : sebagai kontrol tanpa menggunakan pupuk kascing, KC1 : pemberian dosis pupuk kascing 800 g, KC2 : pemberian dosis pupuk kascing 900 g, KC3 : pemberian dosis pupuk kascing 1.000 g. (3) Penanaman Penanaman dilakukan setelah tanah yang dipolybag didiamkan selama 1 minggu, kemudian ditanam 3 benih mentimun disisakan 1 untuk pengambilan data dipilih yang pertumbuhannya normal setiap polybag, dan tanaman disiram untuk menjaga kelembaban tanah yang ada dalam polybag. (4) Pemeliharaan, Pemeliharaan meliputi pengairan, dilakukan sore hari satu kali jika tidak turun hujan. Pencabutan gulma didalam polybag yang tumbuh disekitar tanaman, pemupukan, setelah tanaman berumur 2 minggu tanaman baru diberi pupuk Urea 2 g pertanaman dan pemberian pupuk kedua setelah tanaman berumur 4 minggu dengan jenis pupuk SP36 dan KCL masing-masing 2 g, pengendalian hama dan penyakit, dilakukan dengan cara penyemprotan dengan insektisida untuk serangan hama, sedangkan untuk penyakit menggunakan fungisida dengan melihat kondisi penyakit yang menular. Penyemprotan dilakukan pada pagi atau sore hari apabila terserang hama atau penyakit. Pemasangan lanjaran, setelah tanaman berumur 6 hari, lajangan yang digunakan bambu bulat dengan tinggi 2 meter. (5) Panen, Panen pertama dilakukan pada umur tanaman 46 (hst), dipilih buah yang sudah layak panen, dan panen dilakukan dengan cara memetik tangkai buah dengan pisau tajam agar tidak merusak tanaman.

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Tinggi Tanaman (cm), Tinggi tanaman diukur menggunakan meteran mulai dari pangkal batang sampai ujung batang tanaman mentimun, pengukuran dilakukan pada minggu kelima setelah tanam. Diameter Batang (mm), Diukur dengan menggunakan jangka sorong, pengukuran dilakukan pada

jarak 10 cm dari pangkal batang tanaman mentimun, pengukuran diameter batang dilakukan pada minggu kelima setelah tanam. Jumlah Daun (helai), Jumlah daun dihitung pada minggu kelima setelah tanam. Umur Berbunga (hari), Umur berbunga dihitung berdasarkan hari dari muncul bunga pertama pada tanaman mentimun. Umur Panen (hst), Umur panen dihitung setelah tanaman mulai memunculkan buah sempurna dengan warna hijau sempurna, bentuknya lurus, dan berukuran sedang (berbunga sampai buah kriteria panen). Jumlah Buah Pertanaman (buah), Jumlah buah dihitung dengan cara menjumlahkan keseluruhan buah yang muncul di panen pertama dan panen kedua dalam satu batang di tiap tanaman mentimun. Diameter Buah Perbuah (cm) Pengukuran diameter buah dilakukan dengan cara memilih buah yang sesuai kriteria siap panen, berwarna hijau sempurna, bentuknya lurus, tidak cacat dan berukuran sedang diantara buah yang *muncul* disetiap tanaman mentimun. Panjang Buah Perbuah (cm) Panjang buah akan diukur menggunakan mistar pada saat buah dipanen. Bobot Buah Perbuah (g) Berat buah perbuah akan

dihitung dengan menimbang buah yang dipanen pada setiap tanaman. Bobot Buah Pertanaman (g) Berat buah pertanaman akan dihitung pertanaman menggunakan timbangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis sidik ragam pada taraf 5 %. Data yang berbeda nyata selanjutnya diuji menggunakan uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Sidik Ragam Respon Pertumbuhan dan Hasil tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) terhadap Pemberian Dosis Pupuk Kascing Hasil penelitian diperoleh data yang diolah secara statistik bahwa pada tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap 9 variabel dari 10 variabel yang diamati, yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, umur panen, jumlah buah pertanaman, diameter buah, panjang buah perbuah, bobot buah perbuah, bobot buah pertanaman, sedangkan diameter batang berpengaruh tidak nyata (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Sidik Ragam Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) terhadap Pemberian Dosis Pupuk Kascing.

No	Variabel	F-Hitung	KK (%)
		Pupuk Kascing	
1	Tinggi tanaman (cm)	92.26**	4.75%
2	Diameter batang (mm)	20 ^{ns}	21.69%
3	Jumlah daun (helai)	71.12**	5.55%
4	Umur berbunga (hst)	8.84**	1.53%
5	Umur panen (hsp)	6.66**	0.76%
6	Jumlah buah pertanaman(buah)	4.03**	23.09%
7	Diameter buah (cm)	16.53**	5.27%
8	Panjang buah perbuah (cm)	42.18**	3.76%
9	Bobot buah perbuah (g)	45.48**	2.30%
10	Bobot buah pertanaman (g)	14.01**	16.98%

Keterangan : KK : Koefisien Keragaman

ns : Berpengaruh Tidak Nyata

* : Berpengaruh Nyata

** : Berpengaruh Sangat Nyata

Pada variabel pengamatan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.), tabel analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian dosis pupuk kascing berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, umur panen, jumlah buah pertanaman, diameter buah, panjang buah perbuah, bobot buah perbuah, dan bobot buah pertanaman. Hasil uji lanjut *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) taraf 5 % di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji lanjut *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) taraf 5 % Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Terhadap Pemberian Dosis Pupuk Kascing.

Perlakuan	Variabel								
	TT	JD	UB	UP	JBP	DB	PBP	BB	BBP
	76,75	8,00				3,26	15,58		
KC0 (0 g)	d	c	34,5a	47a	2b	c	d	218,1d	436,4b
KC1 (800 g)	91,63	8,50	34,25	46,7		3,18	16,75		
	c	c	a	5b	2b	c	c	231,3c	472,6b
KC2 (900 g)	113,4	10,1	33,75	46,2			18,58		
	b	6b	a	5c	3a	3,7b	b	245,7b	780,3a
KC3 (1.000 g)	130,0	13,1	32,75			3,99	20,58		
	a	6a	b	46c	3a	a	a	261,4a	814,3a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama secara horizontal berbeda tidak nyata pada hasil uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) taraf 5%. TT = Tinggi Tanaman, JD = Jumlah Daun, UB = Umur Berbunga, UP = Umur Panen, JBP = Jumlah Buah Pertanaman, DB = Diameter Buah, PBP = Panjang Buah Perbuah, BB = Bobot Buah Perbuah, BBP = Bobot Buah Pertanaman.

Tinggi tanaman merupakan ukuran tanaman yang mudah untuk diamati sebagai parameter untuk mengukur pengaruh dari perlakuan. Pada hasil memperlihatkan bahwa perlakuan pupuk kascing dengan dosis 1.000 g menunjukkan hasil terbagus. Hal ini diduga fungsi nutrisi yang terdapat pada pupuk kascing dapat menunjang pertumbuhan tinggi tanaman sesuai dengan penelitian Fauzi M, *et al* (2018) menyatakan bahwa pemberian pupuk kascing dengan berbagai dosis yang diberikan berpengaruh untuk tinggi tanaman yang memiliki kemampuan menahan air yang ada dalam tanah.

Diameter batang didefinisikan sebagai panjang garis antara dua buah titik pada lingkaran di sekeliling batang yang melalui titik pusat (sumbu) batang. Kandungan hara yang kurang dalam tanah akan menyebabkan pertumbuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) tidak maksimal dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Pertumbuhan dan hasil tanaman

dipengaruhi oleh jumlah daun karena sebagai tempat fotosintesis untuk penghasil energi yang akan diperlukan untuk proses pertumbuhan tanaman, menunjukkan bahwa perlakuan sangat berpengaruh terhadap jumlah daun. Pertumbuhan jumlah daun merupakan salah satu tolak ukur untuk pertumbuhan vegetatif, dan daun merupakan organ proses fotosintesis tanaman mentimun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fahrudin (2009), tanaman mentimun yang mempunyai daun lebih sedikit memungkinkan radiasi matahari sampai ke seluruh permukaan daun, sirkulasi CO₂ mengalir dengan baik. Sebaliknya, tanaman yang mempunyai tajuk daun yang lebih banyak akan memungkinkan terjadinya persaingan terhadap penerimaan radiasi matahari dan sirkulasi CO₂.

Pemberian pupuk kascing juga mempengaruhi umur berbunga pada proses pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun. Perlakuan pemberian pupuk kascing 1.000 g menunjukkan umur berbunga tercepat. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian pupuk kascing memenuhi kebutuhan untuk tanaman

mentimun dikarenakan usia tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) akan berpengaruh terhadap kemampuan batang untuk menahan buah. Umur panen terjadi pada fase tertentu yang menunjukkan karakternya masing-masing, pemberian pupuk kascing mendapatkan hasil berpengaruh sangat nyata karena unsur hara yang dibutuhkan cukup untuk tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh sangat nyata pada umur panen.

Variabel jumlah buah pertanaman merupakan keseluruhan buah yang dihasilkan setiap tanaman selama budidaya berlangsung. Dari hasil sidik ragam, menunjukkan bahwa berpengaruh sangat nyata. Kondisi ini karena pemberian pupuk kascing dengan dosis yang cukup akan membantu fase generatif tanaman. Selanjutnya variabel diameter buah menunjukkan hasil terbesar pada perlakuan KC3 yaitu 3,99 dan terendah pada perlakuan KC1 yaitu 3,18. Variabel diameter buah pada perlakuan 1.000 g mendapat angka tertinggi, angka tertinggi didapat pada pengamatan karena diduga penggunaan pupuk kascing yang baik dan memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Kascing merupakan salah satu pupuk yang mempunyai kelebihan dari pupuk organik yang lain dan mampu memberikan unsur hara yang cukup untuk tanaman karena pupuk kascing mengandung unsur hara makro dan mikro (Lun, 2005). Pada variabel panjang buah tertinggi pada perlakuan KC3 yaitu 20,58 dan terendah pada perlakuan KC0 yaitu 15,58. Perlakuan pemberian pupuk kascing dengan dosis 1000 g berpengaruh sangat nyata terhadap panjang buah tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Hal ini karena pemberian dosis pupuk kascing yang sesuai untuk tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Menurut Idris (Milka *et al* (2007) panjang buah mentimun (*Cucumis sativus* L.) dipengaruhi oleh letak tumbuh buah pada jarak tanam, buah akan panjang dan mulus jika tumbuh diketiak daun dan buah itu tunggal.

Selanjutnya variabel bobot buah perbuah tertinggi diperlakuan KC3 261,40 dan terendah pada perlakuan KC0 218,17. Bobot buah perbuah adalah tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan pertumbuhan vegetatif tanaman yang memanfaatkan cahaya matahari untuk proses fotosintesis secara maksimal. Bobot buah perbuah berbeda sangat nyata pada perlakuan KC3 dengan dosis pupuk kascing 1.000 g karena pemberian pupuk kascing dengan dosis yang yang di butuhkan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Sutanto (2012) menyatakan bahwa salah satu keunggulan pupuk kascing adalah menyediakan hara N, P, K, Ca, Mg dalam jumlah yang cukup dan seimbang, yang berfungsi menyediakan hormon pertumbuhan tanaman dan meningkatkan kandungan bahan organik yang bermanfaat untuk tanaman. Variabel bobot buah pertanaman tertinggi pada perlakuan KC3 yaitu 814,38 dan terendah pada perlakuan KC0 436,44. Bobot buah pertanaman adalah jumlah keseluruhan hasil tanaman yang di dapat dalam 1 batang, dari bobot buah pertanaman mendapatkan hasil berbeda sangat nyata pada perlakuan KC3 dengan dosis pupuk kascing 1.000 g dikarenakan pemberian pupuk kascing yang tepat dengan kebutuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Musnawar (2006) menyatakan bahwa didalam pupuk kascing terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman dan dapat mempercepat pertumbuhan dan berat pada tanaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian dosis pupuk kascing pada dosis 1.000 g/polybag memberikan respon pertumbuhan dan hasil yang terbaik pada tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, umur panen, jumlah buah per tanaman, diameter buah per buah, panjang buah per buah, bobot buah per buah, dan bobot buah pertanaman.

Pemberian dosis pupuk kascing pada tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)

dianjurkan 1000 g/polybag. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan budidaya

tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) di dataran tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2016. Produksi Tanaman Mentimun Di Indonesia 2013-2014. Sebuah artikel. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 3 maret 2016.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong. 2015. *Produksi mentimun* menurut Kabupaten/kota di provinsi Bengkulu Tahun 2015.

Fahrudin, F. 2009. Budidaya Caisim (*Brassica juncea* L.) Menggunakan Ekstrak Teh dan Pupuk Kascing. Skripsi Jurusan/Program Studi Agronomi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Fauzi, M *et al.* 2018. Pengaruh Pupuk Kascing Dan P terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). Fakultas Pertanian Universitas Riau.

Fefiani, Y. dan Wan Arfiani Barus. 2014. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus* L.) Akibat Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk Organik Padat Supernasa. Fakultas pertanian universitas muhammadiyah. Sumatra Utara. Jurnal online. Oktober 2014.

Lun, 2005. Pupuk Kascing Kurangi Pencemaran Lingkungan .Penebar Swadaya. Jakarta

Milka *et al.* 2007. Pertumbuhan dan Hasil Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas Venus pada Frekuensi dan Konsentrasi Mikroba Efektif yang Berbeda

Musnawar, E. L. 2006. Pupuk Organik: Cair dan Padat, Pembuatan dan Aplikasi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Simanulang, *et al.* 2014. Respon Pertumbuhan Beberapa Varietas Timun (*Cucumis sativus* L.) terhadap Pemberian Pupuk Organik. Jurnal Online Agroteknologi. Maret 2014.

Suhendra, V *et al.* 2015. Penggunaan Berbagai Jenis Mulsa dan Dosis Pupuk Kascing terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pare (*Momordica charantia* L.). Jurnal Dinamika Pertanian. Vol xxx.

Sumpena U. 2005. Budidaya Mentimun Intensif. Penebar Swadaya. Jakarta, hlm 17-19. Jurnal Online Agroekoteknologi. Desember 2013.